

Implementasi Metode Service Learning dalam Pelatihan Aplikasi Spreadsheet untuk Optimalisasi Keuangan UMKM di Desa Kedungrejo

Khaeruddin^{1*}, Mohammad Nur Cholis¹, Francisco Marceliano Putra Hidayanta¹,
Dwi Sagitta Tjipta¹

¹Program Studi Teknik Elektro, Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia

*email : lamone41@gmail.com

Abstrak: Digitalisasi dalam pengelolaan keuangan menjadi kebutuhan mendesak bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama di wilayah pedesaan yang masih memiliki keterbatasan literasi teknologi. UMKM di Desa Kedungrejo, Kabupaten Malang, menghadapi tantangan dalam mencatat, menganalisis, dan melaporkan transaksi keuangan secara sistematis, yang berdampak pada efisiensi dan keberlanjutan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam penggunaan aplikasi spreadsheet sebagai alat bantu pengelolaan keuangan, melalui penerapan metode *service learning*. Metode yang digunakan bersifat deskriptif dengan pendekatan partisipatif, melibatkan 25 pelaku UMKM sebagai peserta pelatihan. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test, observasi, serta kuesioner persepsi peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan peserta dalam mencatat transaksi, memahami arus kas, dan menyusun laporan keuangan sederhana. Skor rata-rata pre-test sebesar 46,8% meningkat menjadi 83,6% pada post-test. Selain itu, sebanyak 60% peserta menilai pelatihan sangat bermanfaat. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis *service learning* efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital UMKM dan dapat direplikasi untuk pemberdayaan masyarakat serupa di daerah lain. Kontribusi kegiatan ini terletak pada penguatan kapasitas digital UMKM dan mendorong integrasi teknologi sederhana dalam pengelolaan usaha skala mikro.

Kata Kunci: UMKM, Spreadsheet, Pelatihan, Keuangan Digital, Service Learning

Implementation of Service Learning Method in Spreadsheet Application Training for Financial Optimization of MSMEs in Kedungrejo Village

Abstract: Digitalization in financial management is an urgent need for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), especially in rural areas that still have limited technological literacy. MSMEs in Kedungrejo Village, Malang Regency, face challenges in recording, analyzing, and reporting financial transactions systematically, which has an impact on business efficiency and sustainability. This community service activity aims to increase the capacity of MSME actors in using spreadsheet applications as financial management tools, through the application of service learning methods. The method used is descriptive with a participatory approach, involving 25 MSME actors as training participants. Data were collected through pre-test and post-test, observation, and participant perception questionnaires. The results showed a significant improvement in the participants' ability to record transactions, understand cash flow, and prepare simple financial statements. The pre-test average score of 46.8% increased to 83.6% in the post-test. In addition, 60% of participants rated the training as very useful. The conclusion of this activity shows that service learning-based training is effective in improving the digital financial literacy of MSMEs and can be replicated for similar community empowerment in other areas. The contribution of this activity lies in strengthening the digital capacity of MSMEs and encouraging the integration of simple technology in micro-scale business management.

Keywords: MSME, Spreadsheet, Training, Digital Finance, Service Learning

Received	Revised	Published
29-04-2025	12-05-2025	31-05-2025

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi perekonomian Indonesia, menyumbang lebih dari 61% terhadap PDB dan mempekerjakan lebih dari 97% tenaga kerja (Sinha et al., 2024). Di Desa Kedungrejo, Kabupaten Malang, UMKM berkembang pesat di berbagai sektor seperti kuliner dan kerajinan; namun, mereka menghadapi tantangan yang signifikan dalam manajemen keuangan, khususnya dalam pencatatan transaksi dan analisis arus kas (Alamin et al., 2022; Markonah et al., 2024). Banyak UMKM masih mengandalkan metode pembukuan manual, yang tidak efisien dan rentan terhadap kesalahan, mempersulit pengambilan keputusan berbasis data dan menghambat akses ke pembiayaan formal (Al Attqia et al., 2024; Lubis & Salsabila, 2024). Untuk mengatasi masalah ini, meningkatkan literasi keuangan dan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam praktik bisnis adalah strategi penting yang dapat memberdayakan UMKM, meningkatkan efisiensi operasional mereka, dan pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Alamin et al., 2024; Ruslaini, 2021). Dengan mendorong praktik manajemen keuangan yang lebih baik, UMKM dapat meningkatkan kelangsungan hidup mereka dan berkontribusi lebih efektif bagi ekonomi lokal dan nasional.

Literasi keuangan merupakan fondasi penting untuk keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), karena secara signifikan mempengaruhi praktik manajemen keuangan mereka dan ketahanan secara keseluruhan (Eliyana et al., 2024). Penelitian telah menunjukkan bahwa UMKM dengan literasi keuangan yang kuat lebih siap untuk mengelola keuangan mereka secara efektif, membuat keputusan berdasarkan informasi, dan mengembangkan strategi jangka panjang yang meningkatkan keberlanjutan mereka (W. K. Dewi & EDT, 2023; Dwyanti, 2024). Kurangnya literasi keuangan sering menyebabkan manajemen arus kas yang buruk, yang merupakan penyebab umum kegagalan bisnis di kalangan usaha kecil (Maris et al., 2022; Missouri et al., 2025). Program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan telah terbukti meningkatkan kesadaran di kalangan pemilik UMKM tentang pentingnya catatan dan laporan keuangan yang akurat, yang penting untuk pengambilan keputusan strategis (Dafa et al., 2024).

Pendekatan pelatihan tradisional telah dikritik karena bersifat satu arah dan non-kontekstual, gagal memenuhi kebutuhan spesifik operator bisnis (Benardi et al., 2023). Untuk mengatasi kekurangan ini, diperlukan program pendidikan keuangan yang lebih partisipatif dan spesifik konteks yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk badan pemerintah dan lembaga keuangan, untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan di antara para pemangku kepentingan UMKM (Dwyanti, 2024). Selain itu, integrasi teknologi sederhana, seperti aplikasi spreadsheet, dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi dan kualitas pencatatan keuangan, yang selanjutnya mendukung keberlanjutan MSME (R. K. Dewi & Purwantini, 2023). Secara keseluruhan, meningkatkan literasi keuangan melalui pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan sangat penting untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM dalam lingkungan ekonomi yang dinamis (Benardi et al., 2023).

Pentingnya literasi keuangan sebagai fondasi keberlanjutan UMKM telah banyak disoroti dalam berbagai penelitian. Menurut Pasha (2022), literasi keuangan yang rendah berbanding lurus

dengan kegagalan usaha kecil, terutama ketika pemilik usaha tidak mampu mengelola arus kas dengan baik. Selain itu, studi oleh Fahmadya et al. (2024) menegaskan bahwa penggunaan teknologi sederhana seperti aplikasi spreadsheet dapat meningkatkan efisiensi pencatatan dan kualitas laporan keuangan UMKM secara signifikan. Sayangnya, pendekatan pelatihan yang selama ini dilakukan cenderung bersifat satu arah dan tidak kontekstual, sehingga kurang efektif dalam menjawab kebutuhan nyata pelaku usaha di lapangan. Di sinilah letak kekurangan dari program sebelumnya, yang menjadi dasar penting untuk merancang kegiatan berbasis *service learning* yang lebih partisipatif dan aplikatif (Missouri et al., 2022).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan dan analisis keuangan menggunakan aplikasi spreadsheet, melalui pendekatan *service learning* yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam proses pelatihan dan pendampingan. Mahasiswa tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga menjadi mitra belajar yang memahami konteks sosial dan ekonomi dari masyarakat sasaran. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan teknis, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya pencatatan keuangan digital bagi keberlanjutan usaha.

Kontribusi dari kegiatan ini diharapkan dapat memperkaya pendekatan pengabdian berbasis kolaboratif antara perguruan tinggi dan masyarakat, khususnya dalam bidang literasi keuangan digital untuk UMKM. Dari sisi praktis, hasil kegiatan ini dapat menjadi model pelatihan yang replikatif untuk wilayah lain dengan karakteristik serupa. Sementara itu, dari sisi teoritis, kegiatan ini memperkuat posisi *service learning* sebagai metode yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga memberikan solusi nyata terhadap permasalahan sosial-ekonomi di tingkat akar rumput.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Service Learning*, yakni metode pembelajaran yang mengintegrasikan proses akademik dengan pelayanan kepada masyarakat untuk memecahkan persoalan nyata di lingkungan sosial. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan dampak ganda: mahasiswa memperoleh pengalaman belajar kontekstual, dan masyarakat mendapatkan solusi konkret atas permasalahan yang dihadapi. Model ini sejalan dengan panduan Bringle & Hatcher (1996), yang menekankan pentingnya refleksi kritis dan keterlibatan aktif dalam praktik *service learning*.

Desain Kegiatan dan Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam empat tahap utama, yaitu:

- **Identifikasi Masalah dan Kebutuhan**

Tim pengabdian melakukan observasi awal dan wawancara informal dengan perangkat desa serta beberapa pelaku UMKM di Desa Kedungrejo untuk mengidentifikasi tantangan dalam pengelolaan keuangan usaha. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum pernah menggunakan pencatatan digital dan tidak memahami pentingnya laporan keuangan sederhana.

- **Perencanaan dan Penyusunan Modul Pelatihan**

Setelah masalah teridentifikasi, tim menyusun modul pelatihan berbasis kebutuhan masyarakat. Materi pelatihan difokuskan pada pengenalan spreadsheet (Microsoft Excel/Google Sheets), pencatatan arus kas masuk dan keluar, pembuatan laporan laba rugi sederhana, serta visualisasi data penjualan. Mahasiswa dilibatkan dalam penyusunan dan simulasi materi pelatihan, sebagai bagian dari proses pembelajaran mereka.

- **Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan**

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari di Balai Desa Kedungrejo, dengan pendekatan *hands-on learning*. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil agar proses pendampingan lebih intensif. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendampingi peserta secara langsung saat praktik. Metode interaktif digunakan, termasuk simulasi studi kasus UMKM lokal.

- **Evaluasi dan Refleksi**

Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan kemampuan peserta. Selain itu, dilakukan sesi refleksi bersama mahasiswa untuk meninjau efektivitas metode, tantangan lapangan, dan perbaikan program ke depan.

Subjek dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Subjek sasaran adalah 25 pelaku UMKM yang bergerak dalam sektor makanan ringan dan kerajinan tangan. Mereka dipilih berdasarkan kriteria: memiliki usaha aktif minimal satu tahun, belum menggunakan sistem pencatatan keuangan digital, dan bersedia mengikuti pelatihan secara penuh.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang komprehensif, digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

- **Observasi Partisipatif**, untuk mencatat kondisi awal pencatatan keuangan dan respon peserta selama pelatihan.
- **Wawancara Terstruktur**, untuk menggali persepsi dan kebutuhan peserta terkait literasi keuangan dan teknologi.
- **Pre-test dan Post-test**, untuk menilai tingkat pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan, mencakup aspek teknis penggunaan spreadsheet dan konsep dasar keuangan.

Jenis Data dan Teknik Analisis

Jenis data yang diperoleh terdiri dari:

- **Data kuantitatif**, berupa nilai pre-test dan post-test peserta, yang dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* untuk melihat signifikansi perbedaan skor.
- **Data kualitatif**, berupa hasil wawancara dan observasi yang dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi persepsi peserta, kendala teknis, dan efektivitas pendekatan pelatihan.

Analisis dilakukan secara triangulasi antara data kuantitatif dan kualitatif guna memberikan pemahaman yang utuh mengenai dampak program pelatihan terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

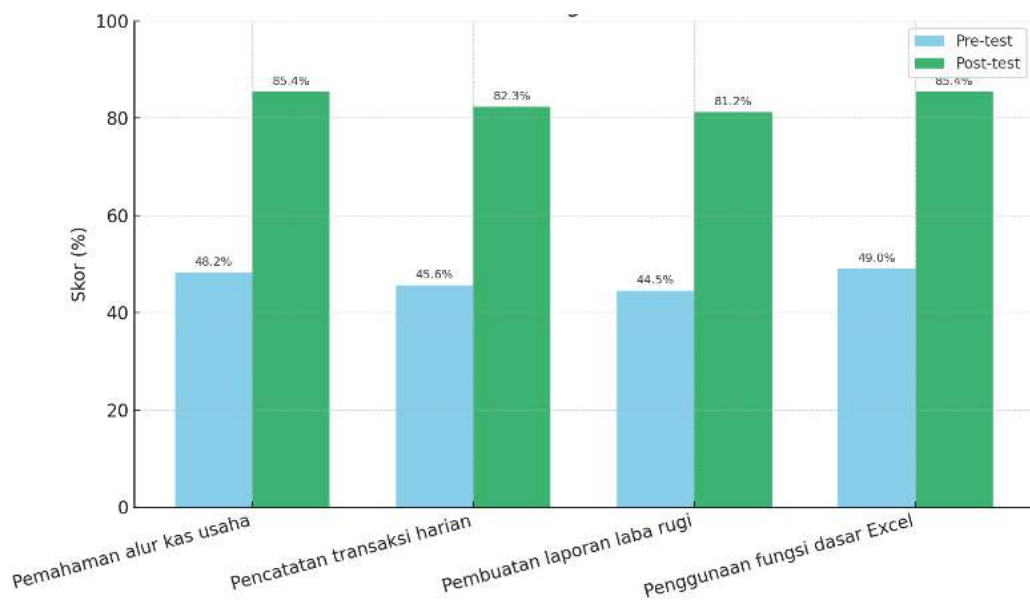
Hasil Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan spreadsheet untuk pengelolaan keuangan UMKM di Desa Kedungrejo menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Skor rata-rata pre-test peserta berada pada angka 46,8, sementara nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 83,6, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 36,8 poin.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pre-test dan Post-test Peserta

No	Aspek Penilaian	Pre-test (Mean)	Post-test (Mean)	Kenaikan Skor
1	Pemahaman dasar arus kas	48,2	85,4	+37,2
2	Pencatatan transaksi harian	45,6	82,3	+36,7
3	Pembuatan laporan laba rugi	44,5	81,2	+36,7
4	Penggunaan rumus dan fungsi Excel	49,0	85,4	+36,4
Rata-rata keseluruhan		46,8	83,6	+36,8

Hasil kuantitatif ini diperkuat oleh data observasi selama pelatihan, yang menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan signifikan dalam mengoperasikan spreadsheet, khususnya dalam memasukkan data transaksi harian dan mengelola laporan keuangan bulanan secara sederhana.



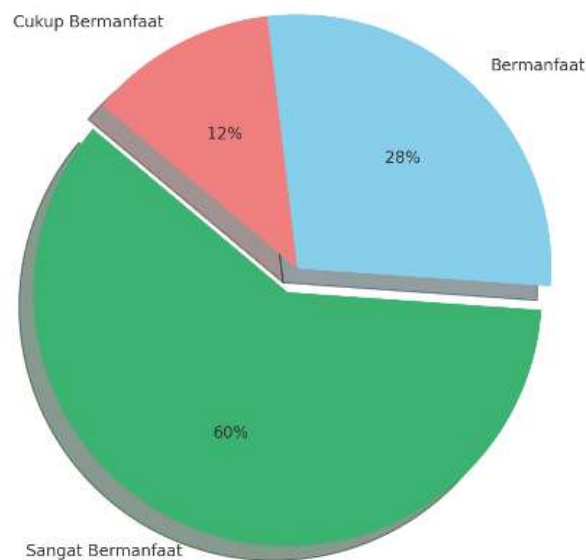
Gambar 1. Grafik Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test

Berdasarkan Gambar 1, terlihat adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek kompetensi peserta setelah mengikuti pelatihan aplikasi spreadsheet. Sebelum pelatihan, skor rata-rata peserta masih berada di bawah 50%, dengan nilai terendah pada aspek "Pembuatan laporan laba rugi" sebesar 44,5%, dan tertinggi pada aspek "Penggunaan fungsi dasar Excel" sebesar 49,0%. Setelah pelatihan, seluruh aspek mengalami peningkatan yang konsisten, dengan nilai tertinggi mencapai 85,4% pada dua aspek, yaitu "Pemahaman alur kas usaha" dan "Penggunaan fungsi dasar Excel".

Kenaikan skor ini mencerminkan efektivitas pendekatan *service learning* dalam mentransfer keterampilan praktis kepada pelaku UMKM. Selain itu, peningkatan skor juga menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan intensif sangat membantu peserta dalam memahami dan mengimplementasikan materi yang disampaikan. Grafik ini mempertegas bahwa pelatihan spreadsheet tidak hanya meningkatkan literasi digital, tetapi juga memperbaiki tata kelola keuangan usaha secara menyeluruh. Temuan ini menguatkan urgensi integrasi teknologi sederhana dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Persepsi dan Respons Peserta

Data kualitatif diperoleh dari wawancara semi-terstruktur terhadap 10 peserta terpilih. Mayoritas peserta menyatakan bahwa pelatihan sangat membantu dalam membuka pemahaman baru mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis. Sebagian peserta juga mengungkapkan bahwa sebelum pelatihan, mereka cenderung mencatat keuangan secara tidak rutin, bahkan hanya mengandalkan ingatan. Setelah pelatihan, mereka merasa lebih percaya diri untuk mencatat dan menganalisis arus kas usaha secara mandiri.



Gambar 2. Diagram Persepsi Peserta terhadap Manfaat Pelatihan Spreadsheet

Pada Gambar 2, menunjukkan bahwa mayoritas peserta (60%) menilai pelatihan sebagai *sangat bermanfaat*, sementara 28% menganggap pelatihan *bermanfaat*, dan hanya 12% yang menilainya

cukup bermanfaat. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan telah memberikan dampak positif yang kuat terhadap pemahaman dan kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi spreadsheet untuk pengelolaan keuangan usaha. Tingginya tingkat kepuasan ini juga mencerminkan bahwa metode penyampaian materi relevan dengan kebutuhan peserta UMKM di Desa Kedungrejo.

Pembahasan Temuan

Temuan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan *service learning* efektif digunakan untuk memberdayakan pelaku UMKM, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan berbasis digital. Hasil ini sejalan dengan penelitian Alamin et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dengan pendampingan langsung mampu meningkatkan literasi teknologi pelaku usaha kecil. Selain itu, keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pelatihan juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan sosial dan pedagogik mereka, sebagaimana dijelaskan dalam studi oleh Bringle & Hatcher (1996) mengenai nilai reflektif *service learning*.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa pelatihan berbasis spreadsheet merupakan solusi yang murah, mudah diakses, dan dapat diterapkan secara langsung oleh UMKM, tanpa perlu investasi besar pada sistem akuntansi digital komersial. Dari sisi teoritis, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai pembelajaran kolaboratif dan penguatan kapasitas masyarakat berbasis teknologi sederhana.

Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam kegiatan ini. Pertama, cakupan peserta masih terbatas pada satu desa, sehingga generalisasi hasil ke wilayah lain perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, sebagian peserta menghadapi kesulitan dalam mengoperasikan komputer karena latar belakang pendidikan yang beragam, yang memengaruhi kecepatan belajar. Ketiga, durasi pelatihan yang relatif singkat membatasi kedalaman materi yang dapat disampaikan.

Untuk pengabdian selanjutnya, disarankan agar pelatihan dilaksanakan dalam jangka waktu yang lebih panjang dan disertai pendampingan berkala agar peserta benar-benar terbiasa menggunakan spreadsheet dalam praktik harian. Selain itu, pengembangan modul pelatihan berbasis video atau aplikasi seluler juga menjadi alternatif inovatif untuk menjangkau lebih banyak UMKM secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelatihan aplikasi spreadsheet berbasis metode *service learning* yang diterapkan pada pelaku UMKM di Desa Kedungrejo telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan usaha secara signifikan. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan skor pre-test dan post-test pada seluruh aspek evaluasi, serta persepsi positif peserta terhadap manfaat kegiatan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif yang menggabungkan pembelajaran akademik dan praktik lapangan mampu memberikan solusi praktis bagi penguatan kapasitas pelaku usaha mikro.

Kontribusi utama dari kegiatan ini terletak pada integrasi teknologi sederhana ke dalam proses edukasi finansial UMKM, yang berdampak langsung terhadap efisiensi dan ketertiban pencatatan keuangan usaha. Implikasi praktis dari hasil ini dapat diterapkan pada program pemberdayaan UMKM di wilayah lain dengan karakteristik serupa, terutama dalam rangka digitalisasi proses

manajerial usaha kecil. Untuk pengembangan selanjutnya, direkomendasikan agar dilakukan evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku finansial pelaku UMKM pasca pelatihan. Selain itu, perlu dieksplorasi penggunaan aplikasi keuangan lainnya yang lebih kompleks dan terintegrasi, seperti perangkat lunak akuntansi berbasis cloud yang dapat menyesuaikan dengan skala dan kebutuhan UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Kedungrejo, para pelaku UMKM yang telah berpartisipasi aktif, serta mahasiswa Universitas Insan Budi Utomo yang menjadi fasilitator dalam kegiatan ini. Penghargaan juga disampaikan kepada LPPM Universitas Insan Budi Utomo atas dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Attqia, A. A., Arifudin, A., Jamaludin, M. H., Haikal, T. F., & Bayhaqi, R. (2024). Analisis Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Lingkungan Berpenghasilan Rendah. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(2), 264–271. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i2.591>
- Alamin, Z., Lukman, L., Missouri, R., Annafi, N., Sutriawan, S., & Khairunnas, K. (2022). PENGUATAN DAYA SAING UMKM MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN TEKNOLOGI DI ERA SOCIETY 5.0. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 112–126. <https://doi.org/10.52266/taroa.v1i2.1235>
- Alamin, Z., Sutriawan, Fathir, & Muhammad Amirul Mu'min. (2024). Pelatihan Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Mobile untuk Pelaku UMKM di Rabanggodu Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PEMAS)*, 1(2), 70–79. <https://doi.org/10.63866/pemas.v1i2.52>
- Benardi, Grace Yulianti, Ekawahyu Kasih, & Farah Qalbia. (2023). The Role Of Financial Literacy On MSMEs : A Qualitative Investigation. *Proceeding of The International Conference on Business and Economics*, 1(2), 277–284. <https://doi.org/10.56444/icbeuntagsmg.v1i2.1459>
- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (1996). Implementing Service Learning in Higher Education. *The Journal of Higher Education*, 67(2), 221–239. <https://doi.org/10.1080/00221546.1996.11780257>
- Dafa, R., Desi, D., & Nurdin, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital di Kelompok Usaha Mikro. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PEMAS)*, 41–49. <https://doi.org/10.63866/pemas.v1i2.49>
- Dewi, R. K., & Purwantini, A. H. (2023). Literasi dan Inklusi Keuangan, serta Keterampilan Akuntansi untuk Keberlanjutan UMKM (Financial Literacy and Inclusion, as well as Accounting Skills for MSME Sustainability). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(2). <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1279>
- Dewi, W. K., & EDT, R. W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(2), 179–186. <https://doi.org/10.30812/target.v5i2.3549>
- Dwyanti, D. (2024). The Importance of Financial Literacy in Financial Management in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). *Journal of Applied Management and Business*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.37802/jamb.v5i1.661>
- Eliyana, I., Lukman, M., & Aprianti, P. (2024). Penguatan Literasi Keuangan bagi Ibu Rumah

- Tangga melalui Program Edukasi Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PEMAS)*, 37–43. <https://doi.org/10.63866/pemas.v2i1.58>
- Fahmadya, E. K., Mahmud, M. B., Febrianti, Y., & Susilo, D. E. (2024). PENGARUH SISTEM PELAPORAN AKUNTANSI DAN TINGKAT KEPATUHAN PAJAK TERHADAP KUALITAS PELAYANAN BISNIS UMKM DI DESA SUMBERMULYO. *Media Mahardhika*, 23(1), 81–95. <https://doi.org/10.29062/mahardika.v23i1.1110>
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91–110. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>
- Maris, H., Kusumastuti, R., Mursidin, M., Railis, H., Suhaida, D., & Yuliana, Y. (2022). IMPROVING FINANCIAL LITERACY IN MSMES THROUGH BOOKKEEPING TRAINING AND LITERACY EDUCATION. *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)*, 2(1), 109–115. <https://doi.org/10.53067/ije2.v2i1.53>
- Markonah, M., Riwayati, H. E., Jinan, A. S. I., & Terada, Y. (2024). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berkelanjutan melalui Literasi Keuangan. *Jurnal Abdimas: Sosial, Bisnis, Dan Lingkungan*, 1(2), 82–87. <https://doi.org/10.46806/abdimas.v1i2.1128>
- Missouri, R., Alamin, Z., Sutriawan, S., Annafi, N., & Lukman, L. (2022). Kolaborasi Bersama Menuju Pendidikan Berkualitas: Pengalaman Penerapan Service Learning di Sekolah Menengah Atas. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 60–70. <https://doi.org/10.52266/taroa.v1i1.969>
- Missouri, R., Fajrianti, D., Hasanah, U., Salaini, S., Khatimah, R. A., & Sunardin, S. (2025). PERANCANGAN KONTEN DIGITAL DAN PELATIHAN PEMANFAATAN MARKETPLACE SEBAGAI SARANA PROMOSI KOMUNITAS TENUN KELURAHAN KENDO-KOTA BIMA. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 25–33. <https://doi.org/10.52266/taroa.v4i1.2958>
- Pasha, T. A. P. (2022). PERSEPSI DAN PEMAHAMAN PELAKU USAHA TERHADAP PENTINGNYA SISTEM MANAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM DI KOTA PEKANBARU. *Jurnal Daya Saing*, 8(2), 204–213. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v8i2.954>
- Ruslaini, R. (2021). Establishing Sustainable Practices on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) to Advance Indonesia's Economic Growth]. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3787801>
- Sinha, K. J., Sinha, S., & Sinha, B. J. (2024). Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs): The Significant Role and Challenges in Indonesia's Economy. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(3). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i03.20824>